COST OF CAPITAL (BIAYA MODAL)

1. Pendahuluan

- Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi perusahaan.

- Perhitungan biaya penggunaan modal adalah penting berdasar tiga alasan berikut:
  1. Maksimisasi nilai perusahaan mengharuskan biaya-biaya (termasuk biaya modal) diminimumkan.
  2. Capital budgeting memerlukan estimasi tentang biaya modal.
  3. Keputusan lain juga memerlukan estimasi biaya modal, misal leasing, modal kerja.

- Konsep biaya modal erat hubungannya dengan konsep mengenai pengertian tingkat keuntungan yang disyaratkan (required rate of return). Biaya modal biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menentukan diterima atau ditolaknya uatu usulan investasi (sebagai discount rate), yaitu dengan membandingkan rate of return dari usulan investasi tersebut dengan biaya modalnya. Biaya modal disini adalah overall cost of capital.

- Biaya modal yang tepat untuk semua keputusan adalah rata-rata tertimbang dari seluruh komponen modal (weighted cost of capital atau WACC).Biaya modal harus dihitung berdasar basis setelah pajak, karena arus kas setelah pajak adalah yang paling relevan untuk keputusan investasi.

- Biaya yang harus dibayar :
  1. Pembayaran Bunga.
  2. Pembayaran dividen.
  3. Pembayaran angsuran pokok pinjaman atau “principal”.

- Biaya modal dapat diukur dengan “**rate of return”** minimum dari investasi baru yang dikeluarkan perusahaan, dengan asumsi bahwa tingkat risiko dari investasi baru sama dengan risiko dari aktiva yang dimiliki saat ini.

2. COST OF DEBT

A. BIAYA MODAL SECARA INDIVIDUAL

- Jika hutang jangka pendek merupakan bagian dari pembelanjaan perusahaan dimasukkan pula pada WACC, misal hutang bank jangka pendek.

  Cost of debt = biaya hutang sebelum pajak x (1 – tingkat pajak)

- Jika Hutang jangka pendek dikeluarkan oleh bank, disebut kredit bank, jangka waktu pinjaman paling lama satu tahun. Biasanya bank me-motong bunganya didepan, plus premi asuransi, sehingga jumlah yang diterima dibawah nilai nominal hutangnya.

$$\text{Cod} = \frac{\text{Interest Payment + Premi Asuransi}}{\text{Nilai Nominal Hutang} - (\text{IP + PA})} \times 100\%$$

  Cod After Tax = (Cod before tax)(1-tax).

- **Biaya Hutang dari Obligasi.**

  Dapat dihitung dengan dua cara, yaitu denga rumus pendek atau Short Cut Formula, dan dengan Metode Accurate (menggunakan table Present Value).

  Short Cut Formula : (before tax)

$$YTM = \frac{C + \frac{F - P}{N}}{\frac{P + F}{2}} \times 100\%$$

dimana :
C = Annual Int. Payment.
F = Value of Bond.
P = Market Price of Bond.
N = Period.

Metode Accurate.

Metode ini diselesaikan dengan trial and error, menggunakan tabel PV kemudian diinterpolasi.

Interpolasi :

Selisih Selisih PV of Int.	Selisih PV of Interest dengan
Bunga& NV of Bond	PV of Market Value of Bond

Bunga I	PV of Int. & VB I	PV of Interest & VB I
Bunga II	PV of Int. & VB II	PV of Nominal Value of Bond
A	B	C

YTM = Bunga I + (B/C) (A)%

YTM After Tax = (YTM before tax)(1-t).

Jika perusahaan menggunkan hutang jangka panjang dengan menerbitkan obligasi, maka biaya hutang obligasi sbb:

$$\text{Biaya modal obligasi} = \frac{I + (N - Nb)/n}{(Nb + N)/2}$$

Ket: I = Buanga hutang obligasi satu tahun dalam rupiah
N = Harga nominal obligasi
Nb = Nilai bersih penjualan
n = Umur obligasi

Kemudian biaya modal obligasi sebelum pajak disesuaiakan menjadi biaya modal setelah pajak.

- **Biaya Modal Saham Preferen**

  Biaya saham preferen adalah sama dengan tingkat keuntungan yang dinikmati pembeli saham preferen.

  $$Kp = Dp/Pn$$

  Ket : Kp = biaya saham preferen
  Dp = deviden saham preferen
  Pn = harga saham preferen bersih yang diterima (harga setelah dikurangi flotation cost)

- **Biaya Laba Ditahan**

  Biaya laba ditahan adalah sama dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham biasa perusahaan yang bersangkutan. Dasarnya adalah prinsip opportunity cost. Jika laba tidak ditahan, laba tersebut dibagiakan dalam bentuk deviden. Jika laba tersebut ditahan berarti pemegang saham menginvestasikan kembali laba yang menjadi haknya ke perusahaan (flow back fund).

  Ada tiga cara menaksir biaya modal laba ditahan:

  1. Pendekatan CAPM

     Ks = bunga bebas risiko + premi risiko

     $$Ks = krf + bi\ (km - krf)$$

     Ket: Ks = tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham perusahaan I,
     Krf = bunga bebas risiko
     Km = tingkat keuntungan yang disyaratkan pada portofolio pasar
     Bi = beta saham perusahaan i.

     - Biaya modal dihitung dengan memperhatikan premium risiko pasar dan beta saham.

$k_e = R_f +_{.i}(R_m - R_f)$

Ket**:** R_f = Tingkat keuntungan bebas risiko.

R_m= Tingkat keuntungan pasar.

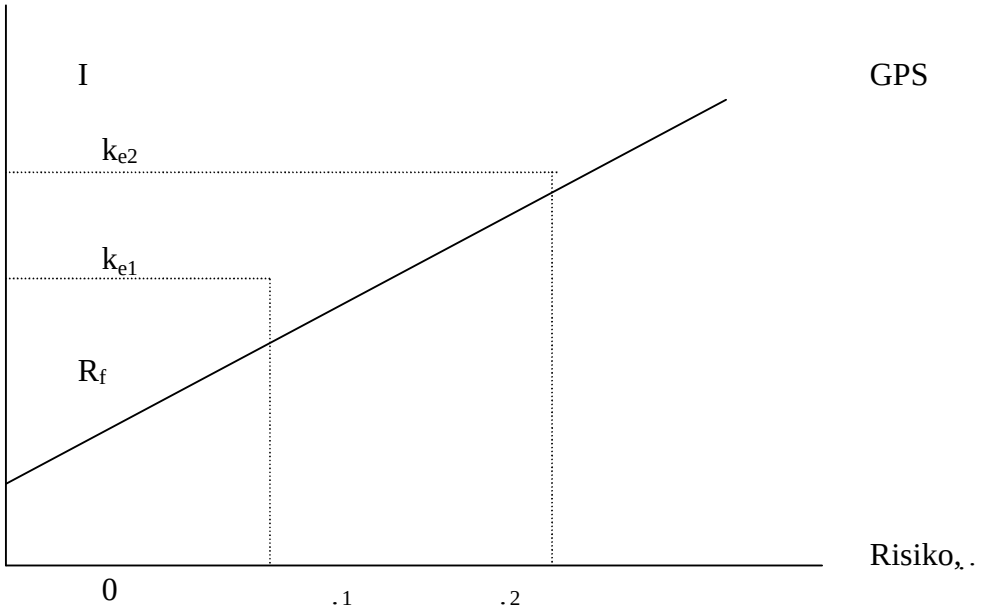
$\exists$ = Beta saham perusahaan.

Persamaan tersebut sebenarnya diperoleh dari persamaan Garis Pasar Sekuritas (GPS), sebagai berikut :

$R_i = R_f +_{.i} (R_m - R_f)$

Ket **:** R_i = Tingkat keuntungan yang diharapkan pemilik saham biasa.

$R_i = k_e$



2. Pendekatan discounted cash flow / Pendiskontoan Aliran Kas.

Model yang digunakan untuk estimasi adalah Gordon Model:

D1

$$Po = \frac{}{Ks - g}$$

Maka D1 = Deviden akhir periode

Po = Harga saham awal periode

g = Tingkat pertumbuhan

$$Ks = \frac{D1}{Po} + g \text{ deviden.}$$

Model ini dihitung dengan mengestimasikan biaya modal de-ngan mendiskontokan aliran kas, yaitu dari dividen yang diha-rapkan akan diterima pemegang saham.

$$P_o = \sum_{T=1} \frac{D_t}{(1+k_e)^t}$$

Keterangan **:**

P_o = Harga pasar saham saat ini.

D_t = Dividend diterima untuk periode t

k_e = Expected return bagi investor.

Besarnya k_e ditentukan oleh besarnya dividend yang diharapkan akan diterima selama periode t. Saham dimiliki untuk jangka waktu tidak terbatas, dan dividend tidak mengalami pertumbuh-an, maka biaya modalnya menjadi :

$$k_e = \frac{D}{P_o} \times 100\%$$

Namun yang lebih realistis sesuai dengan harapan investor dividend mengalami pertumbuhan, sebesar g. Sehingga biaya modalnya menjadi :

$$P_o = \sum_{t=1} \frac{D_o(1+g)^t}{(1+k_e)t}$$

dimana Do merupakan dividend yg di-terima pada t = 0.

Diasumsikan bahwa ke > g, maka persamaan tersebut dapat diubah menjadi :

$$P_o = \frac{D_1}{k_e - g} \times 100\% \qquad \text{dimana;} \quad D_1 = D_o(1+g).$$

maka, biaya modal sendiri dapat ditulis :

$$ke = \frac{D_1}{Po} + g$$

Model ini juga dapat digunakan untuk dividend yang meng-alami pertumbuhan beberapa tahap.

$$\mathbf{P_o} = \sum_{t=1}^{m} \frac{D_o(1+g1)^t}{(1+k_e)^t} + \frac{D_m}{(1+ke)^m}$$

$$= \sum_{t=1}^{m} \frac{D_o(1+g1)^t}{(1+k_e)^t} + \left(\frac{1}{(1+k_e)^m}\right)\left(\frac{D_{m+1}}{k_e - g2}\right)$$

Keterangan **:**

P_o = Harga pasar saham.

g1 = Tingkat pertumbuhan dividend tahap pertama.

g2 = Tingkat Pertumbuhan dividend tahap kedua.

m = Periode waktu pertumbuhan.

3. Pendekatan bond yield plus risk premium

Model ini biasanya digunakan oleh para analis yang tidak mem-percayai CAPM. Model ini lebih subyektif, hanya menambah-kan premi risiko mereka sendiri sebesar 3 sampai dengan 5 poin persentase

Ks = Tingkat keuntungan obligasi perusahan + Premi risiko

Semakin berisiko obligasi, maka biaya modalnya akan menjadi lebih tinggi pula.

- **Biaya Saham Biasa Baru**

  Biaya modal saham biasa baru biasanya lebih tinggi dari biaya modal laba ditahan, karena penjualan saham baru memerlukan biaya emisi atau flotation cost. Biaya emisi akan mengurangi penerimaan perusahaan dari penjualan saham.

$$Ksb = \frac{D1}{Po\ (1 - FC)} + g$$

  Ket : Ksb = biaya saham biasa baru
  FC = flotation cost

- **Biaya Modal dari Hutang Perniagaan.**

  Biaya modal ini bersifat explicit, karena perusahaan gagal mem-bayar pada tepat waktu, sehingga kehilangan kesempatan untuk mendapatkan discount.

$$Cod = \frac{\text{Cash Discount}}{\text{Average Payable}} \times 100\%$$

  Cod After Tax = (Cod before tax)(1-t).

- **Weighted Average Cost of Capital**

  Jika pembiayaan suatu investasi berasal dari berbagai sumber pendanaan, maka biaya modal dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang.

  WACC = [Wd x Kd (1- tax)] + [Wp x Kp] + [Ws x (Ks atau Ksb)]

  Ket : WACC = biaya modal rata-rata tertimbang
  Wd = proporsi hutang dari modal

Wp = proporsi saham preferen dari modal

Ws = proporsi saham biasa atau laba ditahan dari modal

Kd = biaya hutang

Kp = biaya saham preferen

Ks = biaya laba ditahan

Ksb = biaya saham biasa baru.

- **Marginal Cost of Capital**

  Marginal cost of capital adalah biaya memperoleh rupiah tambahan sebagai modal baru. Pada umumnya marginal cost of capital akan meningkat sejalan dengan meningkatnya penggunaan modal.

  Pada umumnya perusahaan akan menggunakan laba ditahan untuk menambah modal baru menerbitkan saham baiasa baru. Dengan demikian diperlukan suatu titik dimana kebutuhan modal sendiri harus dipenuhi dengan penjualan saham biasa baru.

  Titik dimana marginal cost of capital naik sering disebut **Break Point.**

$$\text{Break point} = \frac{\text{Jumlah laba diatahan}}{\text{Bagian modal sendiri dalam struktur modal}}$$

- **Biaya Modal dari Hutang Wesel.**

  Dalam hutang wesel bunga dibayar dimuka, dengan memotong jumlah yang akan diterima.

$$\text{Cod} = \frac{\text{Interest Payment}}{\text{Nominal Wesel} - \text{Interest Payment}} \times 100\%$$

  Cod After Tax = (Cod before tax)(1-tax).

- **Biaya Modal dari Emisi Saham Baru.**

  Biaya modal dari emisi saham baru lebih tinggi dari biaya modal dari laba ditahan, karena saham baru dibebani biaya emisi (flotati-on cost).

$$k_e = \frac{\text{Ror yang diharapkan dari Saham Biasa}}{1 - \text{Persentase Biaya Emisi.}}$$

Catatan : Persentase biaya emisi dihitung dari harga jual sebelum dikurangi biaya emisi.

Atau : $ke = \frac{D_1}{P_{net}} \times 100\%$

dimana : D1 = Divident yang diharapkan.

P_{net} = Harga pasar saham dikurangi biaya emisi saham.

Jika diharapkan dividend akan mengalami pertumbuhan selamanya sebesar g, maka besarnya biaya modal :

$$k_e = \frac{D_1}{P_{net}} + g$$

B. BIAYA MODAL SECARA KESELURUHAN.

Tingak biaya modal yang harus dihitung perusahaan adalah tingkat biaya modal secara keseluruhan. Perhitungannya menggunakan konsep Weighted Average Cost of Capital (WACC).

Komponen Modal	Biaya Masing-Masing Komponen	Jumlah Modal	Persentase
Bond Payable	10%	$ 100,000	20%
Preferred Stock	15	100,000	20
Common Stock	21	300,000	60
		$ 500,000	100%

- **Tambahan Modal.**

  Tambahan modal akan dapat mengakibatkan kenaikan marginal cost of capital (MCC), sehingga WACC-nya naik, apabila tambah-an modal tersebut begitu besarnya sehingga perusahaan harus melakukan emisi saham baru. Agar supaya tambahan modal tidak menaikan WACC, maka tambahan modal harus memperhatikan besarnya laba ditahan pada periode tersebut.

  Besarnya tambahan modal yang diperlukan supaya tidak mening-katkan WACC dapat dihitung dengan rumus sbb :

$$\text{Tambahan Modal} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Persentase Saham Biasa}}$$

Misalkan, diketahui :

Komponen Modal	Jumlah Modal	Biaya masing-komponen	Persentase dari total
Obligasi	Rp 200.000.000	4,8 %	20%
Saham Preferen	50.000.000	10	5
Saham Biasa	750.000.000	12	75

Total	Rp 1.000.000.000	100%

Dalam operasinya perusahaan memperoleh laba ditahan sebesar Rp 150.000.000,00. Besarnya tambahan modal maksimum yang diperlukan untuk mempertahankan WACC-nya adalah :

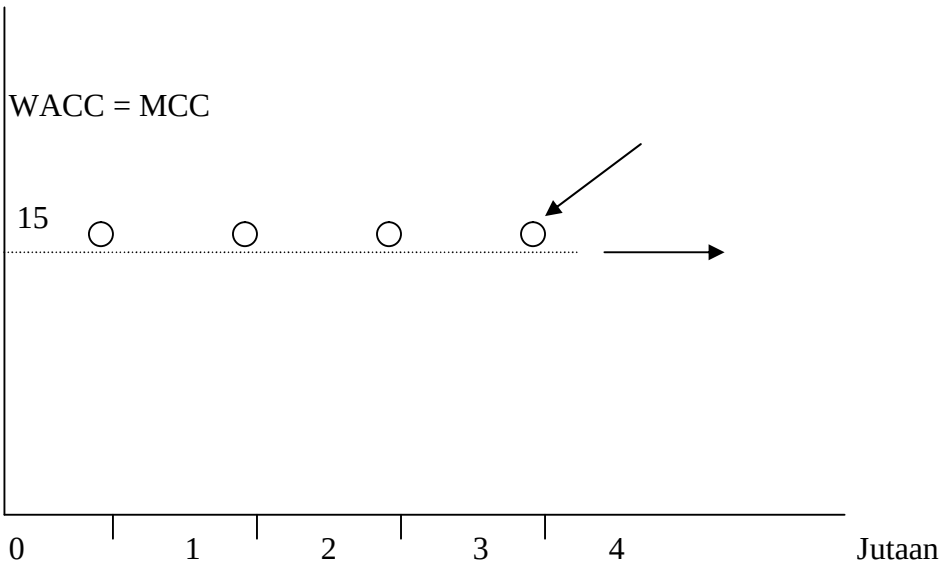
$$\text{Tambahan Modal} = \frac{\text{Rp } 150.000.000}{0{,}75} \longrightarrow \text{Rp } 200.000.000{,}00.$$

Jika tambahan modal lebih besar dari Rp 200 juta, maka WACC-nya akan naik, karena perusahaan harus menerbitkan saham baru. Dimana penerbitan saham baru ini akan dibebani biaya emisi atau flotation cost, sehingga wacc-nya naik.

$$\text{Biaya Saham Baru} = \frac{\text{Biaya Saham Lama}}{1 - \text{Biaya Emisi}}$$

- **Marginal Cost of Capital (MCC).**

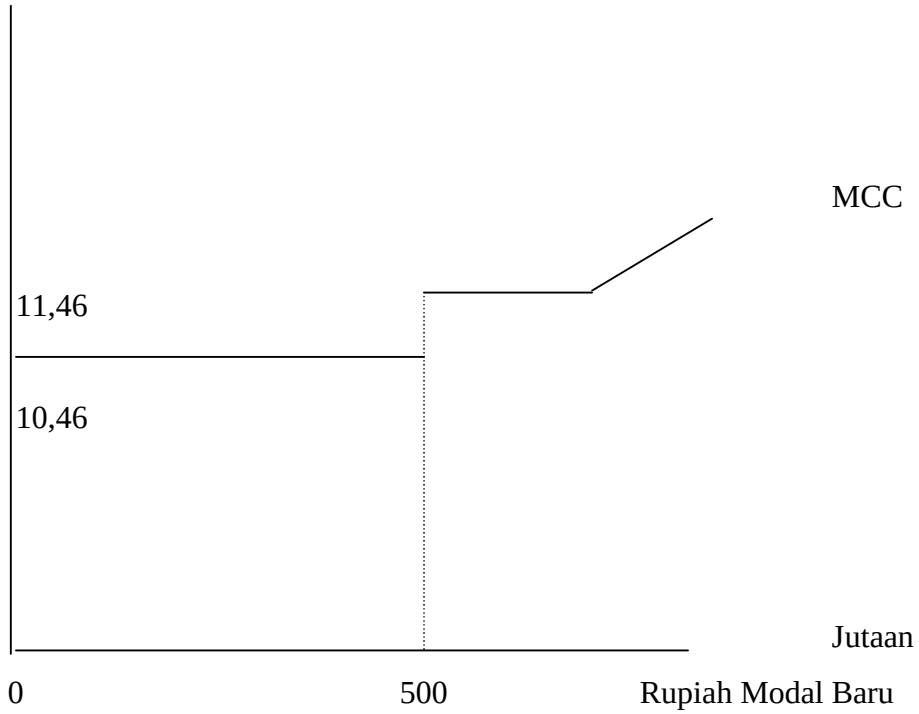
  Adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan tambahan ru-piah modal baru; biaya rata-rata tertimbang dari rupiah terakhir modal baru yang diperoleh. Skedul biaya modal marginalnya sbb :



Rupiah Modal Baru

MCC tetap, karena setiap rupiah tambahan modal baru mempunyai biaya sebesar 15%.

WACC (%)



- **Skedul Biaya Modal Marginal**

  Jika tambahan modal lebih besar dari Rp 200 juta, misalkan Rp 500 juta berarti perusahaan harus menerbitkan saham baru, sehing-ga WACC-nya naik menjadi 11,46%.

Komposisi Tambahan Modal :

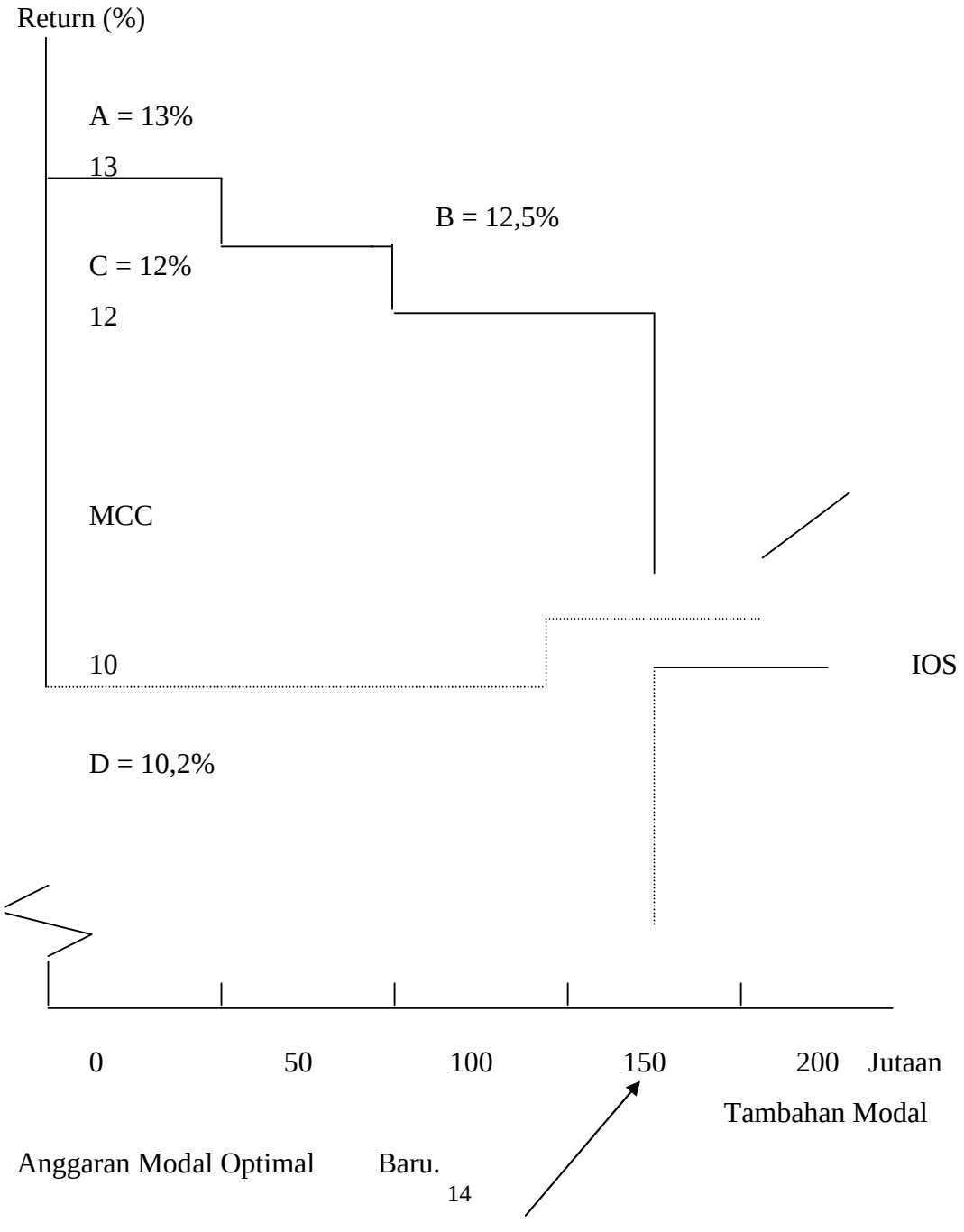
Jika Rp 200 juta.		**Jika Rp 500 juta.**	
Obligasi	Rp 40 juta.	Obligasi	Rp 100 juta.
Saham Preferen	Rp 10 juta.	Saham Preferen	Rp 25 juta.
Laba Ditahan	Rp 150 juta.	Saham Biasa	Rp 375 juta.

- **Biaya Modal dari Depresiasi.**

  Biaya modal dari depresiasi sama dengan biaya modal rata-rata sebelum menggunakan modal yang berasal dari emisi saham baru.

- **Skedul Oportunitas Investasi (IOS).**

  Merupakan sebuah grafik dari oportunitas investasi perusahaan yang diberi peringkat berdasarkan tingkat pengembalian proyek tersebut.



Sebesar Rp 180 juta.

Proyek	Modal (Rp)	Return (%)
A	50.000.000	13,00
B	50.000.000	12,50
C	80.000.000	12,00
D	80.000.000	10,20

- **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA MODAL.**

1. Faktor yang Tidak Dapat Dikendalikan Perusahaan.

a. Tingkat Suku Bunga.

Jika suku bunga dalam perkonomian meningkat, maka biaya utang juga akan meningkat karena perusahaan harus membayar pemegang obligasi dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk memperoleh modal utang.

b. Tarif Pajak.

Tarif Pajak digunakan dalam perhitungan biaya utang yang digunakan dalam WACC, dan terdapat cara-cara lainnya yang kurang nyata dimana kebijakan pajak mempengaruhi biaya modal.

2. Faktor yang Dapat Dikendalikan Peusahaan.

a. Kebijakan Struktur Modal.

Perhitungan WACC didasarkan pada tarif bunga setiap kompo-nen modal dengan komposisi struktur modalnya. Sehingga jika struktur modalnya berubah, maka biaya modalnya akan ber-ubah.

b. Kebijakan Dividend.

Penurunan ratio pembayaran dividend mungkin dapat menye-babkan biaya modal sendiri meningkat, sehingga MACC-nya naik.

c. Kebijakan Investasi.

Akibat dari kebijakan investasi akan membawa dampak yang berrisiko. Besar kecilnya risiko inilah yang akan mempengaruhi biaya modal.

3. Variabel-variabel penting yang mempengaruhi biaya modal antara lain:

a. Keadaan-keadaan umum perekonomian

Faktor ini menentukan tingkat bebas risiko atau tingkat hasil tanpa risiko.

b. Daya Jual saham suatu perusahaan

Jika daya jual saham meningkat, tingkat hasil minimum para investor akan turun dan biaya modal perusahaaan akan rendah.

c. Keputusan-keputusan operasi dan pembiayaan yang dibuat manajemen

Jika manajemen menyetujui penanaman modal berisiko tinggi atau memanfaatkan utang dan saham khusus secara ekstensif, tingkat risiko perusahaan bertambah. Para investor selanjutnya meminta tingkat yang lebih tinggi sehingga biaya modal perusahaan meningkat pula.

d. Besarnya pembiayaan yang diperlukan

Permintaan modal dalam jumlah besar akan meningkatkan biaya modal perusahaan.

4. Asumsi-asumsi dalam model biaya modal diantaranya:

a. Risiko bisnis bersifat konstan.

Risiko bisnis merupakan potensi tingkat perubahan return atas suatu investasi. Tingkat risiko bisnis dalam suatu perusahaan ditentukan dengan kebijakan manajemen investasi. Biaya modal merupakan suatu kriteria investasi yang hanya tepat untuk suatu investasi yang memiliki risiko bisnis setingkat dengan aktiva-aktiva yang telah ada.

b. Risiko keuangan bersifat konstan.

Risiko keuangan didefinisikan sebagai peningkatan variasi return atas saham umum karena bertambahnya pemanfaatan sumber pemiayaan hutang dan saham istimewa. Biaya modal dari sumber individual merupakan fungsi dari struktur keuangan berjalan.

c. Kebijakan dividen bersifat konstan.

Asumsi ini diperlukan dalam menaksir biaya modal yang berkenaan dengan kebijakan dividen perusahaan. Asumsi ini menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen (dividen/laba bersih) juga konstan.

Jurnal Biaya Modal:

INDUSTRI MANISAN BUAH PALA

ASPEK KEUANGAN

KOMPONEN DAN STRUKTUR BIAYA

Analisa aspek keuangan ini dilakukan untuk melihat kelayakan pembiayaan dalam menjalankan usaha pembuatan manisan pala. Analisa aspek keuangan ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap komponen biaya dan struktur modal dari beberapa sampel usaha manisan pala yang telah berjalan, termasuk diantaranya yang pernah mendapat pinjaman dana kredit dari bank dengan tingkat suku bunga 22%.

Skala usaha yang digunakan dalam perhitungan sebagaimana yang disebutkan pada aspek teknis produksi adalah skala usaha dengan kapasitas produksi 300 kg manisan pala kering dan 150 kg manisan pala basah setiap periode produksi atau total produksi sebesar 2.250 kg manisan pala per bulan. Beberapa asumsi yang digunakan dalam Analisa aspek keuangan usaha ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Komponen biaya usaha pembuatan manisan pala terdiri dari biaya investasi dan biaya modal kerja. Biaya investasi terdiri dari biaya pembuatan bangunan dan pengadaan peralatan produksi. Adapun biaya modal kerja merupakan biaya untuk operasional produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Investasi

Total biaya investasi untuk usaha pembuatan manisan pala adalah sebesar Rp 22.755.000 yang terdiri dari biaya investasi untuk bangunan proyek sebesar Rp 20.750.000 dan untuk pengadaan peralatan sebesar Rp 2.005.000 Rincian selengkapnya komponen biaya investasi usaha manisan pala dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Biaya Produksi

Biaya produksi untuk pembuatan manisan pala terdiri dari biaya produksi langsung (biaya variabel) dan biaya overhead (biaya tetap).

2.1. Biaya Produksi Langsung (Biaya Variabel)

Biaya variabel merupakan biaya pengadaan bahan baku berupa buah pala mentah, bahan penolong, biaya kemasan serta upah tenaga kerja harian. Biaya variabel pembuatan manisan pala dalam proyek ini terdiri dari biaya untuk pembuatan manisan pala kering dan biaya untuk pembuatan manisan pala basah. Total biaya variabel untuk produksi 300 kg manisan pala kering dalam satu periode adalah sebesar Rp. 1.865.058 dan dalam satu bulan dapat dilakukan 6 kali periode produksi. Jumlah biaya variabel untuk pala kering dalam satu bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3.

Biaya Variabel Pembuatan 300 Kg Manisan Pala Kering

No.	Uraian	Total Biaya per periode(Rp)	Total Biaya 1 bulan (6 periode)(Rp)
1.	Jumlah Biaya Bahan	1.655.408	9.932.448
2.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja	209.650	1.257.900
Total Biaya Operasional		1.865.058	11.190.348

Hasil Pengolahan Data Primer (2001)

Perincian komponen biaya variabel untuk produksi pala kering dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2. Total biaya variabel untuk produksi 150 kg manisan pala basah adalah sebesar Rp. 546.950 dan dalam satu bulan dapat dilakukan 3 kali periode produksi. Jumlah biaya produksi untuk pembuatan manisan pala basah dalam satu bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4.

Biaya Variabel Pembuatan 150 Kg Manisan Pala Basah

No.	Uraian	Biaya Per Periode(Rp)	Biaya 1 Bulan (3 periode)(Rp)
1.	Jumlah Biaya Bahan	507.950	1.523.850
2.	Jumlah Biaya Tenaga Kerja	39.000	117.000
Total Biaya Operasional		546.950	1.640.850

Hasil Pengolahan Data Primer (2001)

Perincian komponen biaya variabel untuk produksi manisan pala basah dapat dilihat pada Lampiran 3. Berdasarkan biaya variabel pembuatan manisan pala kering dan manisan pala basah maka total biaya variabel usaha pembuatan manisan pala tersebut dalam satu bulan adalah sebesar Rp 12.831.198 dan dalam setahun sebesar Rp 128.311.980. Jumlah bulan produksi efektif dihitung sebanyak 10 bulan (Tabel 5.5).

Tabel 5.5.

Total Biaya Variabel Usaha Pembuatan Manisan Pala

Produk	Produksi Per Bulan (Kg)	Jumlah Bulan Efektif	Biaya produksi per Bulan (Rp)	Total Biaya Produksi Per Tahun(Rp)
Pala Kering	1.800	10	11.190.348	111.903.480
Pala Basah	450	10	1.640.850	16.408.500
Total manisan pala	2.250		12.831.198	128.311.980

Hasil Pengolahan Data Primer (2001)

Biaya tetap merupakan biaya operasional yang dikeluarkan untuk setiap bulan kerja, yang tidak terkait langsung dengan jumlah produksi. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya tenaga kerja tetap (pengelola usaha), biaya transportasi, biaya administrasi, listrik, air dan biaya tetap lainnya. Jumlah biaya tetap yang diperlukan dalam produksi manisan pala adalah sebesar Rp 1.175.000.

Tabel 5.6. Total Biaya Overhead (Biaya Tetap) Usaha Pembuatan Manisan Pala

Uraian	Produksi Per Bulan (Kg)	Jumlah Bulan Efektif	Biaya produksi per Bulan(Rp)	Total Biaya Produksi Per Tahun(Rp)	Total Biaya Per Tahun(Rp)
Tenaga Kerja Tetap	Orang	1	500.000	500.000	6.000.000
Transportasi	Kali	4	150.000	600.000	7.200.000
Kertas semen (pelapis ebek)	Lembar	50	500	25.000	300.000

Listrik, Air, dll.	Unit	1	50.000	50.000	600.000
Jumlah				1.175.000	14.100.000

Hasil Pengolahan Data Primer (2001)

Dengan demikian berdasarkan uraian 2.1 dan 2.2 maka Total biaya produksi pembuatan manisan pala adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7.

Total Biaya Produksi Usaha Pembuatan Manisan Pala

Uraian	**Modal Kerja Per Bulan(Rp)**	**Total Biaya ProduksiPer Tahun(Rp)**
Jumlah Biaya Bahan	12.831.198	128.311.980
Jumlah Biaya Tenaga Kerja	1.175.000	14.100.000
Total Biaya Produksi	14.006.198	142.411.980

Hasil Pengolahan Data Primer (2001)

Kesimpulan

- Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi perusahaan.
- Biaya modal (coc) merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yang diguna-kan untuk investasi perusahaan.
- Faktor- faktor biaya modal di perusahaan diantaranya:
  1. Faktor yang Tidak Dapat Dikendalikan Perusahaan.
     - Tingkat Suku Bunga.
     - Tarif Pajak.
  2. Faktor yang Dapat Dikendalikan Peusahaan.
     - Kebijakan Struktur Modal.
     - Kebijakan Dividend.
     - Kebijakan Investasi.

Jadi biaya modal itu sangat berpengaruh besar bagi perusahaan untuk menjalankan aktifitas perusahaan karenan biaya modal bisa dijadikan patokan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan profit yang tinggi apa tidak.